

PERKEMBANGAN BAHASA ARAB HINGGA KE BAHASA ARAB MODERN

A Fajriwati Tajudin

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: A Fajriwati Tajudin

E-mail: afajriwatitajudin@gmail.com

Abstract

Arabic is an international language that has its own specifications compared to other international languages spread in various parts of the world. Arabic, like other languages, has historical origins and development. Arabic language originally grew and developed in countries in the Middle East region. Subsequent developments show that the influence of Arabic appears to be increasingly widespread in international relations, so that since 1973, this language has been officially recognized as a legal language for use. Unfortunately, public interest in learning Arabic is not good, especially among prospective students in general. Even though Arabic is a very urgent language related to understanding the basic teachings of Islam.

Key words: Arabic, Baqiyah, Baidah, Mu'arrikh.

Abstrak

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional yang memiliki spesifikasi tersendiri dibanding dengan bahasa internasional lainnya yang tersebar di berbagai belahan dunia. Bahasa Arab, sebagaimana bahasa-bahasa lain, memiliki asal usul sejarah dan perkembangannya. Bahasa Arab mula-mula berasal tumbuh dan berkembang di negara-negara kawasan Timur Tengah. Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa pengaruh bahasa Arab tampak semakin luas dalam pergaulan dunia internasional, sehingga sejak tahun 1973, bahasa ini diakui secara resmi sebagai bahasa yang sah untuk dipergunakan. Sayangnya, minat masyarakat belajar bahasa Arab kurang baik, khususnya di kalangan calon mahasiswa pada umumnya. Padahal bahasa Arab adalah bahasa yang sangat urgent berkaitan dengan pemahaman pokok-pokok ajaran Islam.

Kata kunci: Bahasa Arab, Baqiyah, Baidah, Mu'arrikh

PENDAHULUAN

Di lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa, bahasa Arab juga dianggap sebagai bahasa umat Islam,¹ disebabkan dengan adanya Alquran dan hadis yang berfungsi sebagai dua sumber pokok ajaran Islam, yang ditulis dalam bahasa Arab,² bahkan tidak terbatas pada dua sumber itu.³ Apa yang kita lihat dan baca dalam Alquran dan hadis, berikut buku-buku agama sebagai hasil dari interpretasi rujukan utama Islam yang semuanya menggunakan bahasa Arab dalam mengkomunikasikan pesan-pesan religiusnya, ternyata telah melalui proses evolusi dalam kurun waktu sejarah berjalan. Bahasa Arab sebagaimana yang dipakai sekarang, tidak sama dengan bahasa Arab Kadim di saat awal munculnya, tetapi telah melalui perjalanan panjang selama ribuan tahun yang berproses sedikit demi sedikit hingga mencapai kesempurnaan, seperti terlihat pada bahasa Alquran dan bahasa *fusha* yang dijadikan sebagai alat komunikasi.

Perubahan tersebut terjadi di saat suatu pemakai bahasa berpindah ke tempat lain sekaligus menetap dan beranak pinak, lalu berbaur dengan bahasa lain. Di situ terjadi proses perubahan *step by step* tanpa dirasakan oleh pemakainya, dan begitulah seterusnya.

Bahasa Arab menurut para *mu'arrikh* dan *linguist*, berasal dari satu ras manusia dan rumpun bahasa yang mempunyai peran besar dalam sejarah peradaban kuno yaitu Bangsa Semit. Kemudian keturunan mereka berpindah tempat meninggalkan tanah airnya dan menetap di lembah Sungai Tigris dan Eufrat membentuk rumpun bahasa dan bangsa baru⁴ seperti Babilonia, Assyria, Ibrani, Aramia, Tunisia dan lain-lain.⁵ Pergulatan antar bahasa pun terjadi saling mempengaruhi dan mengalahkan bahasa-bahasa yang dominan pemakai dan pengaruhnya yang keluar sebagai pemenang, maka bahasa dari suku itulah yang menjadi bahasa standar seperti bahasa Arab.

Mengingat bahasa Arab adalah *a big language or lagguage family* dari bahasa Semit yang sempat menguasai wilayah timur dan melanglang buana di dunia barat, dari bahasa lokal hingga menjadi bahasa standar agama dan

¹ Chatibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental Dalam Bahasa Arab*. Cet. I. Bandung: al-Ma'arif, 1980. h. 15

² Lihat misalnya QS Yusuf (12): 2, QS al-Zumar (39): 28, dan lainnya. Ayat-ayat tersebut hanya berbicara tentang Alquran yang diturunkan dalam bahasa Arab. Sedangkan hadis Nabi tidak dijelaskan secara tersurat bahwa hadis itu berbahasa Arab, namun sejarah membuktikan bahwa hadis yang dikumpulkan oleh para pengumpul hadis, ditulis dengan bahasa Arab sebab Nabi mengucapkannya dengan Bahasa Arab.

³ Sumber-sumber lain yang dimaksud oleh penulis adalah Fiqhi, Tauhid, Tafsir, Filsafat Islam dan berbagai literatur yang ditulis dalam bahasa Arab.

⁴ K. Ali. *A Studi od Islamix History*. Diterjemahkan oleh Gufran A. Mas;adi dengan judul: *Sejarah Islam dari Awal hingga Runtuhnya Dinasti Usmani, Arkh Pra Modern*. Edisi I, Cet. I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997. h. 1

⁵ Philip K. Hitti. *The Arab Short History*. Diterjemahkan oleh Ushuluddin Hutagalung dan ODP Sihombing dengan Judul: *Dunia Arab*. Cet. III. Bandung: Sumur Bandung, tth. h. 7

budaya Islam, maka dalam makalah ini akan dikemukakan pertumbuhan dan perkembangan serta pembagiannya hingga menjadi bahasa Arab modern seperti yang dikenal sekarang ini.

PEMBAHASAN

A. Pertumbuhan dan pembagian bahasa Arab

Bahasa yang bersumber dari bahasa Semit, sebenarnya muncul dengan kemunculan bangsa-bangsa yang berasal dari keturunan bangsa Semit itu sendiri. Maka muncullah bahasa-bahasa Akkadia (abad ke-20 SM), yaitu bahasa yang dipergunakan oleh bangsa Suriah dan Babilonia, bahasa bahasa *Aramiyah* (abad ke-19 SM) dan *Abbariyah* (sebelum abad ke-20 SM), *Finikiyah* (abad ke-12 SM).⁶ Begitu pula muncul bahasa-bahasa Arab. bahasa Yaman kuno dan bahasa Habsyi. Bahasa Arab lahir dari sebuah rumpun bahasa yang bernama Semit, sebelum datangnya agama Kristen. Sebelum datangnya agama Kristen, para peneliti tidak dapat menemukan apapun karena tidak ada bukti dokumen tertulis berupa teks. Kelangkaan teks-teks Arab itu karena meluasnya buta huruf (*ummiyah*) di kalangan bangsa Arab sebelum Islam datang. Namun demikian, tidak berarti bahwa sebelum datangnya agama Kristen, bahasa Arab belum ada. Tidak pula berarti bahwa bahasa Arab mewarisi dan memelihara unsur-unsur bahasa Semit asal, berbeda dengan bahasa Semit lain terutama bahasa Ibrani, sangat banyak memperbaharui diri, dari itu dan semakin menjauhkan persamaan dengan bahasa Semit asal.⁷

Bahasa Arab sama halnya dengan bahasa Yaman kuno, bahasa-bahasa Habsy Semit adalah berasal dari satu induk yang sama yaitu bahasa bangsa Semit yang berdiam di sebelah selatan, tepatnya di wilayah Irak. Dengan demikian, hubungan antara bahasa Arab dengan bahasa Semit sangat kuat. Lain halnya dengan bahasa Semit yang ada di Utara, sangat berbeda dengan bahasa Arab dari berbagai aspek, seperti asal-usul kata, *aswat* dan *qawaidnya*. Sedangkan bahasa-bahasa Yaman kuno dan bahasa-bahasa Habsyi-Semit, hubungannya sangat kuat dan lebih dekat dengan bahasa Semit Selatan dibanding dengan bahasa Arab.

Menurut Ali Abdul Al-Wahid Nafiy, informasi yang sempat terekam dalam sejarah dan sampai kepada kita sekarang sejarah bahasa Arab adalah temuan dari prasasti tentang Arab. *Baidah* yang diperkirakan hidup antara abad pertama sebelum masehi, sedangkan Arab Baqiyah, informasi yang

⁶ Lihat Ali Abd. Al-Wahid. *Ilm al-Lughah*. Cet. V. Misra: Lajnah al-Bayan al-Arabiyy, 1962. h. 93

⁷ Mulyanto Sumardi et al. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Islam/IAIN*. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, Departemen Agama RI, 1975. h. 31

ditemukan, nanti setelah abad ke-5 Masehi. Sehingga periodisasi pertumbuhan bahasa Arab sangat sulit untuk dilacak.⁸

Bahasa Arab secara tertulis masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain, sehingga periodisasi bahasa Arab dan kesusastraannya hanya terbatas pada masa jahiliyah, masa munculnya Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, masa Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, kemunduran dan periode modern.⁹ Dan yang diperpegangi oleh para ahli tentang perkembangan bahasa Arab pada masa pra Islam (jahiliyah), adalah nukilan puisi-puisi yang dikembangkan pada zaman tersebut yang dipindahkan dari generasi ke generasi.

Dari hal di atas dapatlah dibuat pembagian bahasa Arab menjadi dua bagian yaitu:

1. Bahasa Arab Baidah.

Bahasa Arab Baidah atau *incrips*, adalah bahasa Arab prasasti yang biasa juga disebut dengan istilah Arabiyah al-Nuqusy, karena informasi tentang bahasa itu hanya diperoleh melalui tulisan pada prasasti atau lempengan batu. Bahasa Arab Baidah yang berdiam di sebelah utara Hijaz atau negeri yang berdekatan dengan Aramiyah, dialek bahasa yang digunakan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *pertama*, dialek *Lihyaniyah* yang dinisbahkan dari nama kabilah atau suku Lihyan, yang tinggal di bagian utara daerah Hijaz, beberapa abad sebelum Masehi. Para ahli berbeda pendapat tentang asal mula suku itu, dan tanggal prasasti-prasastinya pun tidak diketahui secara pasti. Hanya diperkirakan, prasasti tertua sekitar abad ke-2 atau ke-1 sebelum Masehi dan yang termuda sekitar abad ke-6 Masehi. *Kedua*, *lahjah samudiyah* yang disandarkan kepada suku Samud sebagaimana yang dikisahkan di dalam Alquran secara ringkas, dalam Perjanjian Lama baik Yunani maupun Roma, dan yang masyhur di dalam sejarah jahiliyah. Suku ini diperkirakan mendiami wilayah antara Hijaz dan Nejed dekat Damaskus. Prasastinya dalam bahasa Samud, kira-kira abad ke-3 dan ke-4 Masehi. *Ketiga*, *Lahjah Safawiyah*, prasastinya didapati di daerah Shafa', walaupun ada juga yang terdapat di daerah lain, di Harah yang terletak antara bukit dan gunung Daruz. Penulisannya diperkirakan antara abad ke-3 dan ke-6 Masehi. Orientalis Jerman, Enno Litman memperhatikan bahwa rumus huruf-hurufnya mendekati huruf Samud. Huruf-huruf tersebut kadang-kadang dibaca dari kiri ke kanan atau sebaliknya.¹⁰

Ketika dialek tersebut di atas berbeda dengan bahasa fushah, namun dekat

⁸ Ali Abdul al-Wahid Wafiy. Op. cit

⁹ Karl Broklaman. Tharikh al-Adab al-'arabiy. Jilid I, Cet. IC. Al-Qahirah Dar al-Ma'arif, tth. h. 30-38

¹⁰ Ali Abdul al-Wahid Wafiy. Op. Cit. h. 96-97

dengan bahasa-bahasa Sam. Bahasa Arab Baidah juga ada kemiripan dengan bahasa Aramiyah. Semua yang masuk dalam kategori Baidah ini telah lenyap oleh dominasi bahasa Arab Baqiyah.

2. Bahasa Arab Baqiyah

Bahasa Arab Baqiyah adalah bahasa yang masih dipakai oleh bangsa Arab dalam kesusastraan, tulisan dan karangan. Bahasa ini tumbuh di negeri Hijaz dan Nejed, kemudian tersebar ke seluruh daerah-daerah yang pernah memakai bahasa Semit dan Chamit. Dari situlah timbul dialek-dialek yang dipergunakan pada masa kini di negeri-negeri Hijaz, Nejed dan Yaman, dan daerah-daerah di sekitarnya seperti Emirat Arab, Palestina Yordania, Syria, Lebanon, Irak, Kuwait, Mesir, Sudan, Libya, Aljazair, Maroko, dan Malta.¹¹

Bahasa Arab yang dipergunakan oleh orang-orang Arab sekarang, atau yang terdapat dalam Alquran dan hadis Nabi SAW, mulanya hanya tumbuh dan berkembang di wilayah Nejed dan Hijaz, namun selanjutnya menyebar ke berbagai daerah seperti yang telah disebutkan itu, karena adanya Islam yang memberikan pengaruh yang sangat luas, dan terutama setelah diadakan perluasan wilayah kekuasaan. Bahasa Arab Baqiyah dipakai dalam pergaulan sehari-hari, berdagang, bermasyarakat, dan dalam pemerintahan. Bahasa Arab ini bertahan dan tidak lenyap seperti saudara-saudaranya (baca: yang serumpun), adalah tidak lepas dari pengaruh dan peran Islam saat itu. Di mana ajaran utama Islam yaitu Alquran menggunakan bahasa Arab Baqiyah. Dengan sendirinya, kaum muslimin waktu itu berusaha mengetahui bahasa Arab, bagi yang bukan penutur bahasa Arab Baqiyah yang selanjutnya menjadi warna dalam pergaulan mereka sehari-hari. Sehingga bahasa-bahasa sebelumnya yang juga dipakai, tidak lagi dipergunakan. Di samping faktor agama, juga faktor politik, otomatis bahasa yang lainnya akan mati dengan sendirinya karena tidak ada lagi pemakainya. Dalam teori bahasa, dikatakan bahwa suatu bahasa bisa hidup jika dihidupkan oleh penuturnya, dan sebaliknya, ia akan mati di saat ia ditinggal oleh penuturnya (tidak dipergunakan lagi sebagai bahasa komunikasi).¹²

Para pengguna bahasa Arab di seputar Jazirah Arab mempunyai dialek yang bermacam-macam, di antaranya dialek Quraisy, Huzail, Saqil, Hawazin, Kinanah, Taman, dan Yaman.¹³ Dialek-dialek itu terus dipergunakan hingga datang Islam, bahkan masing-masing suku

¹¹ Ibid. h. 103

¹² Lihat Mahmud Kamil al-Naqah. *Ta'lim al-Lughah al 'Arabiyah li al-Natiqin bi Lughat ukhra Ushulu Mudaakhiruhu, Turuq Tadrisihi*. Makkah al Mukarramah Jami'ah Umm al-Qurra, 1985. h. 15

¹³ Manna al-Qattan. *Mabahis fi 'Ulum Alquran*. Cet. III, ttp. Mansyurat al-Asr al-Hadis, tth. h. 158

menggunakan dialek mereka di saat membaca Alquran, hingga akhirnya Khalifah Usman bin Affan menyatukan bacaan umat dalam satu lajjah yakni lajjah Quraisy. Penyatuan bacaan umat pada waktu itu dengan lajjah Quraisy karena Kota Mekah, di mana dialek Quraisy dipakai mempunyai letak geografis yang cukup strategis dibanding daerah lainnya. Begitu juga Makkah yang menjadi kota religius di mana Nabi Muhammad SAW dilahirkan dan tempat untuk umat Islam melaksanakan ibadah haji, dan tentu saja pertemuan antara dialek pun terjadi, namun dialek lajjah Quraisy tetap jadi dominan.

Alquran sebagai bahasa standar diterima dan dicintai oleh masyarakat awam, karena selain mempunyai makna yang dalam, juga susunannya sangat bagus dan indah dan bagus. Hal ini menjadi aset terjalannya antara bahasa Arab dengan Islam, selanjutnya dijadikan sebagai bahasa agama dan budaya Islam.

Pada masa pemerintahan Umar (13-23 H), daerah kekuasaan Islam semakin meluas, maka bercampurulah antara pendatang (orang Arab) dengan penduduk asli, namun pendatang masih terisolir. Namun pengisolasian ini menumbuhkan persatuan di antara sesama pendatang yang berkelanjutan dengan persaingan dalam pergolakan ilmu bahasa, dan ilmu bahasa Arab sebagai bahasa pemenang, sudah barang tentu mempunyai kedudukan yang mulia dan terhormat.

Pada masa pemerintahan Bani Umayyah, pendatang mulai berasimilasi dengan penduduk asli di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pemerintahan sampai kepada budak. Dengan hasil asimilasi ini, menghasilkan bahasa baru yang merupakan perpaduan dari bahasa Arab dengan bahasa setempat. Walaupun bahasa baru ini muncul, namun bahasa Arab masih tetap dalam kelas aristokrat (kelas mewah).

Pada masa Umayyah ini, ketinggian martabat sosial seseorang ditentukan oleh kemampuan mereka dalam penguasaan bahasa Arab. Kesalahan kecil dalam berbahasa dianggap sebagai kesalahan besar/fatal bagi orang-orang tua mereka. Maka, wajar jika setiap orang menginginkan putra-putrinya menguasai bahasa Arab dengan mengirim mereka belajar bahasa pada orang Badui. Namun pada masa pemerintahan Bani Umayyah, para pembesar tidak mengirim lagi putra-putri mereka untuk belajar langsung ke orang-orang Baduy, tapi hanya belajar bahasa Arab di istana karena sebuah pemikiran agar anak-anak mereka bisa menikmati kemewahan kerajaan dan bisa berbahasa Arab dengan baik dan benar.

B. Perkembangan bahasa Arab modern

Pada akhir abad pemerintahan Umayyah, mereka melakukan

pemurnian bahasa Arab yang berelanjut pada masa Abbasiyah, baik orang-orang Arab maupun non Arab.

Rujukan utama bahasa Arab khusus gramatikalnya pada masa Abbasiyah adalah orang-orang Baduy karena mereka memandang bahwa hanya orang Baduy lah yang memiliki keaslian bahasa itu.

Di sisi lain, bahasa kelas menengah ke bawah yang kita kenal sebagai bahasa Ammiyah (yang merupakan pencampuran antara bahasa Arab dengan bahasa setempat), mulai tumbuh dan langsung membludak di mana pada abad ke-3, pengaruh Ammiyah sangat kuat sampai ditemukan dalam tulisan-tulisan ilmiah banyak yang mempergunakan bukan bahasa Arab asli.

Pada abad ke-4 Hijriyah, orang-orang tidak lagi belajar langsung kepada orang-orang Badui. Tetapi hanya lewat karangan-karangan Baduy yang sudah banyak dipasarkan dalam bentuk buku-buku.¹⁴ Bahasa Arab (baca: *fusha*) di abad ini, masih menjadi bahasa administrasi, politik, dan lain-lain. Namun pada abad ke-5, bahasa Arab hanya sebagai bahasa agama saja. Di mana, pada karangan cendekia kadang menggunakan bahasa Arab dalam satu karangannya, dan pada karangan lain menggunakan bahasa Persia.

Minat untuk mempelajari bahasa Alquran ini, terkikis hingga abad ke-6. Kemerosotan ini bersamaan dengan munculnya kaum Saljuk dan berhasilnya bangsa Mongolia menduduki negara-negara Islam. Dan salah satu negara yang tidak sempat diduduki adalah Mesir, yang nantinya merupakan tempat kebangkitan bahasa Arab di zaman baru.

Setelah bahasa Arab fusha semakin menipis peminatnya, munculnya bahasa Ammiyah sebagai penggantinya. Namun ini pun tak bisa bertahan dengan arus percampuran bahasa-bahasa asing, yang tak disadari sedikit demi sedikit merasuk ke dalam bahasa Ammiyah dan dipakai dalam masyarakat hingga kini.

PENUTUP

Dari uraian yang telah dikemukakan terdahulu tentang pembagian dan pertumbuhannya dapat disimpulkan dalam hal sebagai berikut:

1. Bahasa Arab adalah salah satu cabang dari sekian banyak cabang bahasa Semit yang telah berkembang sejak ribuan tahun. Bahasa Arab muncul sebagai bahasa yang berdiri sendiri, karena salah satu dari pengguna bahasa Semit awal melakukan perpindahan ke daerah-daerah lainnya lalu membentuk bangsa sekaligus bahasa.
2. Proses evolusi yang terjadi dalam pergolakan bahasa Arab dengan bahasa-bahasa setempat, menjadikan bahasa Arab asli menjadi bermacam-macam

¹⁴ Lihat Mulyanto Sumardi. Op. Cit. h. 34-48

- dialek, yang serta merta dipergunakan seseorang, dan akhirnya memasyarakat tanpa disadari dan dirasakan langsung oleh si pengguna bahasa tersebut.
3. Bahasa Arab yang mendiami daerah Nejed dan Hijaz, mempunyai dua kelompok bahasa yaitu Baidah dan Baqiyah. Baidah adalah merupakan bahasa yang terkubur dengan masa, sedangkan Baqiyah adalah bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat jahiliyah sampai zaman kita sekarang ini.
 - 4 Bahasa Arab dapat tumbuh dan berkembang dan berdiri sendiri disebabkan karena faktor pendukungnya di antaranya pergaulan, dan percampuran bauran antara bangsa-bangsa juga didukung oleh berbagai unsur yang sangat potensial mengembangkan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K. (1997). *A Studi of Islamix History*. Diterjemahkan oleh Gufran A. Mas;adi dengan judul: *Sejarah Islam dari Awal hingga Runtuhnya Dinasti Usmani, Arkh Pra Modern*. Edisi I, Cet. I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- al-Naqah, Mahmud Kamil. (1985). *Ta'lim al-Lughah al 'Arabiyah li al-Natiqin bi Lughat ukhra Ushulu Mudaakhiruhu, Turuq Tadrisihi*. Makkah al Mukarramah Jami'ah Umm al-Qurra
- Al-Wahid, Ali Abdul. (1962). *Ilm al-Lughah*. Cet. V. Misra: Lajnah al-Bayan al-Arabiy.
- Broklaman, Karl. *Tharikh al-Adab al-'arabiy*. Jilid I, Cet. IC. Al-Qahirah Dar al-Ma'arif, tth.
- Hitti, Philip K. *The Arab Short History*. Diterjemahkan oleh Ushuluddin Hutagalung dan ODP Sihombing dengan Judul: *Dunia Arab*. Cet. III. Bandung: Sumur Bandung, tth.
- Manna al-Qattan. *Mabahis fi 'Ulum Alquran*. Cet. III, ttp. Mansyurat al-Asr al-Hadis, tth
- Mulyanto Sumardi et al. (1975). *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Islam/IAIN*. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, Departemen Agama RI
- Umam, Chatibul. (1980). *Aspek-aspke Fundamental Dalam Bahasa Arab*. Cet. I. Bandung: al-Ma'arif.